

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan data pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil survei dan analisis karakteristik minat responden bahwa mayoritas masyarakat Surabaya memiliki minat yang tinggi terhadap rencana pengoperasian LRT Surabaya. Dimana sebanyak 85% responden menyatakan berminat menggunakan LRT sebagai moda transportasi perkotaan dengan usulan tarif Rp 5.000 sebanyak 44%. Minat tersebut semakin meningkat dengan memberikan waktu tempuh yang lebih singkat, adanya kemudahan akses, dan tingkat keamanan yang lebih baik dibandingkan moda transportasi eksisting seperti bus trans semanggi, wira wiri surboyo maupun transportasi online.
2. Berdasarkan analisis waktu tempuh dan permodelan operasi, diperoleh waktu tempuh satu arah LRT Surabaya sebesar 24 menit. Waktu tunggu terminal di stasiun ujung selama 3 menit. Sehingga waktu peredaran sarana perjalanan sebesar 54 menit. Dengan penerapan *headway* minimum 4 menit, jumlah perjalanan LRT Surabaya yang diusulkan mencapai 248 perjalanan per hari. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan minimum sarana operasional adalah 14 *trainset*, dengan tambahan cadangan operasional dapat bertambah agar layanan tetap andal dan berkelanjutan.
3. Berdasarkan hasil analisis bahwa aspek pelayanan yang paling diharapkan masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri No 69 Tahun 2019 terhadap LRT Surabaya meliputi kenyamanan, kehandalan, kemudahan, kesetaraan, keselamatan, dan keamanan. Faktor kenyamanan menjadi pertimbangan utama terhadap penilaian LRT lalu kecepatan pelayanan dan kemudahan perpindahan antarmoda. Hal ini

menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang memiliki peran penting dalam mendorong minat masyarakat untuk beralih ke LRT.

4. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa LRT Surabaya memiliki kekuatan pada efisiensi waktu tempuh dan pola operasi terjadwal, namun memiliki kelemahan pada tingginya investasi awal dan biaya operasional. Peluang pengoperasian LRT Surabaya didukung oleh tingginya minat masyarakat terhadap transportasi massal, sementara ancaman utama berasal dari potensi beban biaya operasional jangka panjang. Oleh karena itu, strategi pengoperasian perlu difokuskan pada optimalisasi jumlah trainset, pengaturan jadwal yang efisien, serta peningkatan minat calon penumpang LRT Surabaya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka disampaikan beberapa saran yaitu:

1. Pengembangan LRT Surabaya disarankan dengan rute yang tepat, terintegrasi dengan moda lain, dan tarif yang terjangkau, serta dibangun secara bertahap dan transparan untuk mendukung pengurangan kemacetan dan penggunaan transportasi umum yang berkelanjutan.
2. Pengaturan jadwal dan headway LRT Surabaya sebaiknya disesuaikan secara bertahap dengan kondisi operasional dan okupansi kedepannya penumpang agar penggunaan *trainset* tetap efisien.
3. Peningkatan kualitas pelayanan, khususnya pada aspek kenyamanan, keamanan, dan kemudahan intermoda, perlu menjadi prioritas utama untuk meningkatkan minat dan keterisian penumpang LRT Surabaya.
4. Strategi pengoperasian LRT Surabaya perlu mempertimbangkan hasil analisis SWOT. Memaksimalkan peluang yang ada dan meminimalkan potensi kendala, sehingga LRT Surabaya dapat dikembangkan sebagai sistem transportasi massal perkotaan yang berkelanjutan.